

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tegal Ratu Wilayah Kerja Puskesmas Ciwandan

Susi Irianti<sup>1\*</sup>, Norma Lusiana<sup>1</sup>, Annisa Nurhayati Hidayat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletehan

\*Corresponding Author: [iriantisusi21@gmail.com](mailto:iriantisusi21@gmail.com)

### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) diberikan 1 jam pertama setelah lahir tanpa makanan dan minuman tambahan selama 6 bulan pertama yang terbukti meningkatkan kualitas kesehatan dan keberlangsungan hidup anak. Pemberian ASI Eksklusif masih menjadi permasalahan untuk Puskesmas Ciwandan berdasarkan data cakupan pencapaian ASI eksklusif tahun 2021 belum mencapai target yang sesuai yaitu sebesar 43,2% dari target 60%. Cakupan pencapaian ASI eksklusif di Kelurahan Tegal Ratu tahun 2021 paling rendah se-Kecamatan Ciwandan sebesar 30,7%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tegal Ratu wilayah kerja Puskesmas Ciwandan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan disain potong lintang dengan mengambil data dari ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan sampai dengan usia 1 tahun di Kelurahan Tegal Ratu (n=72). Analisa dilakukan menggunakan chi-square dengan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen adalah karakteristik responden (pendidikan, pekerjaan), pengetahuan dan peran petugas. Hasil penelitian univariat menunjukkan pemberian ASI eksklusif sebagian besar tidak ASI eksklusif (63,9%), tingkat pendidikan rendah (87,5%), tidak bekerja (70,8), pengetahuan baik (68,1) dan peran petugas baik (55,6%). Analisa uji chi square menunjukkan ada hubungan yang signifikan p value (<0,05) antara pemberian ASI eksklusif dengan Pendidikan p=0,002, pekerjaan p=0,004, pengetahuan p=0,007 dan peran petugas kesehatan p=0,000. Hasil ini mengindikasikan perlunya optimalisasi peran petugas dalam memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang ASI eksklusif.

**Kata kunci : ASI Eksklusif, Karakteristik, Pengetahuan dan Peran Petugas**

### ABSTRACT

Breast milk is given in the first hour after birth without additional food and drink for the first 6 months which is proven to improve the quality of health and survival of children. Exclusive breastfeeding (EBF) is still a problem for the Ciwandan Health Center based on data on the coverage of exclusive breastfeeding in 2021 which has not reached the appropriate target of 43.2% of the 60% target. The coverage of achieving exclusive breastfeeding in the Tegal Ratu Village in 2021 is the lowest in the Ciwandan District of 30.7%. This study aims to analyze the factors that influence exclusive breastfeeding in the Tegal Ratu Village, the working area of the Ciwandan Health Center. This study used a quantitative method with a cross-sectional design by collecting data from mothers who had babies aged 6 months to 1 year in Tegal Ratu Village (n = 72). The analysis was carried out using chi-square with exclusive breastfeeding as the dependent variable and the independent variables were the characteristics of the respondents (education, occupation), knowledge and the role of the staff. The results of the univariate study showed that most of the exclusive breastfeeding was not exclusive breastfeeding (63.9%), the level of education was low (87.5%), not working (70.8), good knowledge (68.1) and the role of the officers was good (55 ,6%). Chi square test analysis showed that there was a significant relationship p value (<0.05) between exclusive breastfeeding and education p=0.002, occupation p=0.004, knowledge p=0.007 and the role of health workers p=0.000. These results indicate the need to optimize the role of officers in providing CIE (Communication, Information and Education) about exclusive breastfeeding.

**Keywords : Exclusive breastfeeding, Characteristics, Knowledge and Role of Officers**

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan United International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan Air Susu Ibu (ASI) untuk bayi hingga usia 6 bulan diberikan secara eksklusif tanpa tambahan makanan dan minuman kecuali syrup yang mengandung vitamin, minerals, supplement dan obat-obatan (Jama et al., 2020; Yimer et al., 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2017 presentase bayi umur 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif adalah sebesar 35,73%, dan bayi umur 0-5 bulan sebanyak 46,74%. Di Banten persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 71,17%. Data tersebut belum memenuhi target capaian nasional yaitu sebesar 80% (Ramli, 2020)

Puskesmas Ciwandan di jalan Aat Rusli Lingkungan Jangkar Kulon memiliki enam wilayah kelurahan binaan meliputi Kelurahan Gunung sugih, Kepuh, Randakari, Tegal ratu, Banjar negara dan Kubangsari. Pemberian ASI Eksklusif masih menjadi permasalahan untuk Puskesmas Ciwandan karena cakupan pencapaian ASI eksklusif tahun 2021 belum mencapai target yang sesuai yaitu sebesar 43,2 % dari target 60%. Dari total cakupan ASI eksklusif se- Kecamatan Ciwandan yang paling rendah yaitu Kelurahan Tegal ratu sebesar 30,7% (Puskesmas Ciwandan, 2021)

Pemberian ASI eksklusif pada bayi mendapat banyak manfaat seperti meningkatkan kecerdasan, mengurangi kematian dan kesakitan, mengurangi terjadinya berbagai macam penyakit seperti asthma, cancer, obesitas, diabetes militus dan penyakit jantung. Selain itu ASI eksklusif 14 kali lebih kecil kemungkinannya untuk meninggal dalam bulan pertama dibandingkan dengan bayi yang tidak ASI eksklusif (Azeze et al., 2019; Yimer et al., 2021)

Beberapa faktor dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

yaitu karakteristik ibu (usia, paritas, pekerjaan), pengetahuan, pelayanan kesehatan (konseling laktasi, kebijakan, tempat persalinan), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi). Masing-masing faktor berkontribusi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini berdasarkan penelitian deskriptif dengan prospektif studi menggunakan kuesioner ditemukan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu adalah sedang (55,5%), hanya 25% ibu memiliki pengetahuan baik, dan 19,5% ibu berpengetahuan rendah. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mengetahui bahwa hanya ASI yang merupakan nutrisi penting bagi bayi pada enam bulan pertama. Pada studi yang dilakukan di Ghana dan Brazil aspek yang tidak diketahui ibu adalah tentang durasi menyusui, ASI on demand, manfaat bagi ibu dan bayi, bahaya susu botol (Amir et al., 2018; Suárez-Cotelo et al., 2019; Dukuzumuremyi et al., 2020).

Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan penting sebagai stimulus awal untuk menyusui dan meningkatkan pengetahuan ibu dan kebiasaan menyusui. Tindakan promosi menjadi bagian penting dari rangkaian tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Sangat penting untuk mendengarkan dan mengklarifikasi keraguan ibu, berbagi pengetahuan dengan keluarga, membentuk jaringan sosial sebagai bentuk dukungan dan dorongan bagi ibu menyusui dalam mengatasi hambatan, sehingga ibu dapat mengetahui budaya yang berbahaya dan bermanfaat bagi ibu dan bayi (Almeida, Luz and Ued, 2015; Yulidasari, Rahman and Rani, 2017)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja diluar rumah. Mereka mengalami kesulitan mengeluarkan ASI yang cukup untuk bayinya ketika bekerja yang diakibatkan stress kerja. Selain itu ibu bekerja terpaksa mengganti dan menghentikan pengeluaran ASI saat bekerja dan mengganti dengan susu formula karena keterbatasan waktu dan tempat, serta fasilitas untuk pumping di tempat kerja (Literature Review : Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia, no date; Al-Ruzaihan et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian

ASI eksklusif di Puskesmas Ciwandan.

sampai dengan satu Tahun di Kelurahan Tegal Ratu Wilayah Kerja Puskesmas Ciwandan (n=72) pada Bulan September - November 2021. Teknik pengambilan data menggunakan Teknik probability sampling yaitu kuota sampling kemudian di analisa secara univariat dan bivariat dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan memberikan instrument kuesioner pada ibu yang memiliki anak usia lebih dari enam bulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tegal Ratu Wilayah Kerja Puskesmas Ciwandan Tahun 2021

ASI Eksklusif	n	%
Tidak	46	63,9
Ya	26	36,1
Jumlah	72	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tegal Ratu Wilayah Kerja Puskesmas Ciwandan Tahun 2021 (N=72)

Karakteristik Ibu	n	%
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	63	87,5
Tinggi	9	12,5
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	51	70,8
Bekerja	21	29,2

Tabel 3. Distribusi Item Pertanyaan dengan Jawaban Benar pada kuesioner Pengetahuan ASI eksklusif (N=72)

No	Pertanyaan	%
1	Apakah Air Susu Ibu (ASI) mengandung zat-zat gizi yang lengkap sesuai kebutuhan bayi?	95,8
2	Apakah susu formula mempunyai kandungan yang sama dengan Air Susu Ibu (ASI)?	76,4
3	Apakah ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari penyakit?	88,9
4	Apakah susu formula dapat melindungi bayi dari penyakit karena mengandung zat kekebalan?	50,0
5	Apakah menyusui dengan ASI dapat meningkatkan kecerdasan bayi?	86,1
6	Apakah kolostrum (cairan pertama) ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh?	55,6
7	Apakah menyusui ASI eksklusif akan memberikan kasih sayang	59,7
8	Apakah Ibu yang menyusui ASI eksklusif mengurangi resiko terkena kanker payudara?	73,6
9	Apakah menyusui dapat membantu pengaturan jarak kehamilan?	48,6
10	Apakah ibu yang menyusui lebih cepat perdarahan berhenti pasca persalinan?	15,3

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pengetahuan responden

Pengetahuan	n	%
Kurang	23	31,9
Baik	49	68,1
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>		
Kurang	32	44,4
Baik	40	55,6
Kurang	23	31,9

Tabel 5. Distribusi Item Pertanyaan pada Kuesioner Dukungan Petugas Kesehatan. Responden (n=72)

No	Pertanyaan	%
1	Diberikan penyuluhan tentang menyusui dan penjelasan pentingnya pemberian ASI eksklusif saat saya periksa kehamilan	61,1
2	Tenaga kesehatan memberikan penjelasan kepada saya tentang manfaat pemberian ASI eksklusif	73,6
3	Tenaga kesehatan mengajarkan saya cara melakukan perawatan payudara mulai dari masa kehamilan	56,9
4	Tenaga kesehatan mengatakan bahwa memberikan ASI eksklusif lebih baik daripada memberikan susu formula	91,7
5	Setelah persalinan bayi didekatkan ke payudara saya dan dibiarkan mencari puting susu saya sendiri	75,0
6	Tenaga kesehatan mengatakan bahwa saya harus memberikan air susu pertama keluar (kolostrum) yang berwarna kekuningan kepada bayi saya	87,5
7	Saya diberikan waktu dan suasana tenang untuk menyusui bayi saya pertama kali dengan sabar	75,0
8	Tenaga kesehatan mengaajarkan saya cara memerah ASI	30,6
9	Tenaga kesehatan menginformasikan bahwa saya harus memberikan ASI saja selama 6 bulan usia bayi	45,8
10	Tenaga kesehatan mengatakan bahwa bayi harus disusui setiap kali bayi meminta bukan dijadwalkan	43,1
11	Tenaga kesehatan mengatakan bagi ibu yang bekerja dapat melakukan memerah ASI di saat istirahat kerja	43,1
12	Tenaga kesehatan mengatakan ASI yang distok dapat disimpan di lemari Es	55,6

Tabel 6 Distribusi frekuensi Peran petugas kesehatan (N=72)

Peran Petugas Kesehatan	n	%
Kurang	32	44,4
Baik	40	55,6

Tabel 7 Hubungan karakteristik , pengetahuan, dan peran petugas Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif

Variabel	ASI Eksklusif				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Pendidikan</b>								
Rendah	44	69,8	19	30,2	63	100	18,5	0.001
Tinggi	1	11,1	8	88,9	9	100		
<b>Pekerjaan</b>								
Tidak Bekerja	26	51,0	25	49,0	51	100	0,109	0.004
Bekerja	19	90,5	2	9,5	21	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang	20	87,0	3	13,0	23	100	6,4	0.007
Baik	25	51,0	24	49,0	49	100		
<b>Peran Petugas kesehatan</b>								
Kurang	28	87,5	4	12,5	32	100	9,47	0.000
Baik	17	42,5	23	57,5	40	100		

#### 1. Gambaran pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa proporsi distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 46 orang (63,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang distribusi

Pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif yakni 44 responden (61,1%), sedangkan yang memberikan ASI eksklusif yaitu 28 responden (38,9%) (Timporok, 2018)

Secara global, WHO juga melaporkan rendahnya pencapaian ASI eksklusif. Menurut data yang dikeluarkan WHO pada tahun 2015,

hanya sekitar 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif sampai dengan 50% (WHO, 2021)

World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) (2013) menyatakan bahwa ASI eksklusif merupakan cara yang sempurna untuk memberikan makanan terbaik untuk bayi pada masa enam bulan pertama kehidupan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

## 2. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 72 ibu menyusui Sebagian besar memiliki Pendidikan rendah yaitu sebanyak 63 orang (87,5%), dan sebagian besar ibu menyusui tidak bekerja yaitu sebanyak 51 orang (70,8%).

Manfaat ASI eksklusif tidak hanya dirasakan bagi ibu tetapi juga untuk bayi, termasuk meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi risiko obesitas dan meningkatkan perkembangan kognitif. Namun angka pemberian ASI eksklusif juga seringkali dipengaruhi beberapa factor karakteristik ibu yaitu Pendidikan dan pekerjaan (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan seorang ibu dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu dengan tingkat

Pendidikan rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki akses informasi yang akurat tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan risiko penggunaan susu formula. Selain itu, ibu dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia bagi mereka, seperti ke konsultan laktasi dan kelompok pendukung lainnya yang dapat membantu mereka untuk berhasil menyusui bayinya (Widiyanto, Aviyanti and Tyas, 2012; Laksono et al., 2021)

Selain itu, Pendidikan juga dapat membantu orang tua untuk mengetahui cara yang tepat menagtasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam pemberian ASI eksklusif. Pendidikan akan membantu orangtua untuk mengetahui cara yang tepat untuk meminta bantuan dari keluarga, teman atau professional Kesehatan untuk mendapatkan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif yang tepat dan berkualitas (Attali and Yogevev, 2021)

Bagi ibu yang bekerja di luar rumah, pemberian ASI eksklusif mungkin sulit di pertahankan karena tuntutan pekerjaan. Jam kerja Panjang, kurangnya akses ke ruang pribadi untuk memompa dan kurangnya dukungan pemberi kerja dapat mempersulit ibu untuk melanjutkan pemberian ASI eksklusif. Selain itu ibu yang bekerja dalam pekerjaan tertentu dapat terpapar bahan berbahaya yang dapat masuk ke bayinya melalui ASI, seperti timbal atau racun lainnya. Faktor stres yang berlebih pada ibu yang bekerja juga dapat mempengaruhi kualitas dan produksi ASI, selain itu, beberapa pekerjaan mungkin membutuhkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang tidak sehat yang dapat mempengaruhi kualitas ASI yang dikeluarkan (Wulandari et al., 2019; Mangun et al., 2021)

## 3. Gambaran pengetahuan

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan proporsi distribusi pengetahuan ASI eksklusif berdasarkan item pertanyaan yang skor nilainya tinggi yaitu item pertanyaan nomor 1 (Apakah ASI mengandung zat-zat gizi yang lengkap sesuai kebutuhan bayi?) sebesar 95,8%, sedangkan yang paling rendah skor nilainya yaitu item pertanyaan nomor 10 (Apakah ibu yang menyusui lebih cepat perdarahan berhenti pasca persalinan) sebesar 15,3%.

Untuk kepentingan analisis, variabel pengetahuan ASI eksklusif dikelompokkan

menjadi 2 (dua) kelompok yaitu kurang jika nilai total skor < median (6), sedangkan pengetahuan ASI eksklusif responden masuk kategori baik jika pengetahuan responden  $\geq$  median (6). Hasil pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa dari 72 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 49 orang (68,1%)

Pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tentang manfaat ASI eksklusif lebih mungkin untuk memulai dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan yang dianjurkan dan cenderung memiliki sikap positif terhadapnya. Mereka cenderung mencari sumber daya untuk membantu mereka menyusui. Ibu yang memiliki lebih banyak pengetahuan juga lebih mungkin menyadari potensi tantangan yang dapat muncul selama menyusui, seperti puting yang sakit dan produksi ASI yang sedikit dan lebih cenderung mencari bantuan untuk mengatasi masalah (Herman and Ode Chalifa, 2021)

Selain itu, ibu yang memiliki pengetahuan lebih mungkin mengenali tanda-tanda lapar dan kenyang pada bayinya dan lebih mungkin merespons dengan tepat. Ini dapat membantu memastikan bahwa bayi mendapat cukup ASI dan tidak diberi makan berlebihan.

#### 4. Gambaran dukungan petugas Kesehatan

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan proporsi distribusi peran petugas kesehatan berdasarkan item pertanyaan yang skor nilainya tinggi yaitu item pertanyaan nomor 4 (Tenaga kesehatan mengatakan bahwa memberikan ASI eksklusif lebih baik daripada memberikan susu formula) sebesar 91,7%, sedangkan yang paling rendah skor nilainya yaitu item pertanyaan nomor 8 (Tenaga kesehatan mengajarkan saya cara memerah ASI) sebesar 30,6%.

Untuk kepentingan analisis, variabel

peran petugas kesehatan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu sikap kurang jika nilai total skor < median (9), sedangkan peran petugas masuk kategori baik jika total skor  $\geq$  median (9). Hasil pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa sebagian besar petugas Kesehatan berperan dengan baik yaitu sebesar 40 orang (55,5%). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2014, tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui Pendidikan di Bidang Kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya Kesehatan.

Perannya dalam mendukung ibu menyusui secara eksklusif antara lain membantu memberikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif, menyediakan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh ibu untuk memastikan bahwa bayi mereka mendapatkan nutrisi yang diperlukan, sehingga ibu dapat mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memberikan makanan padat dan cara menggabungkan ASI dan susu botol dengan aman (Syamiyah and Helda, 2018).

Petugas Kesehatan juga dapat memberikan informasi tentang cara yang tepat untuk menyusui dan informasi tentang cara mengatasi masalah yang mungkin timbul selama menyusui, seperti masalah laktasi atau masalah kesehatan lainnya. Semua itu menjadi sumber dukungan yang berharga bagi ibu memberikan ASI eksklusif dan berhasil dalam perjalanan menyusui (Umayya et al., 2020)

#### 5. Hubungan karakteristik responden (Pendidikan, pekerjaan), pengetahuan, dan peran petugas Kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil bahwa dari 63 responden yang berpendidikan rendah sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 44 orang (69,8%), sedangkan dari 9 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 orang (88,9 %). Hasil uji statistik diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,001$  ( $P < 0,05$ ) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $OR = 18,5$  artinya ibu dengan

pendidikan tinggi berpeluang 18 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah.

Hubungan antara Pendidikan dan pemberian ASI eksklusif adalah bahwa ibu yang memiliki Pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mengikuti saran untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini karena orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif (Veghari, Ahmadvour-Kacho and Zahedpasha, 2014)

Selain itu, orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga lebih mungkin untuk memiliki akses ke layanan kesehatan yang lebih baik. Hal ini karena mereka cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk membayar layanan kesehatan. Layanan kesehatan yang lebih baik akan memberikan orang tua dengan informasi yang lebih baik tentang manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang kuat dengan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua ibu memiliki akses yang sama terhadap informasi tentang manfaat dari pemberian ASI eksklusif, serta akses ke layanan Kesehatan yang memadai.

Pada variabel pekerjaan didapatkan hasil bahwa dari 51 responden sebagian besar ibu yang tidak bekerja tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 26 orang (51%), sedangkan dari 21 responden ibu yang bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 19 orang (90,5%). Hasil uji statistik diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,004$  ( $P < 0,05$ ) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $OR = 0,109$  artinya tidak ada faktor risiko ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja.

Ibu yang bekerja cenderung memiliki kegiatan diluar rumah, dan seringkali

mereka tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini ibu harus memahami bahwa ibu harus menemukan cara untuk menyeimbangkan pekerjaan dan kewajiban untuk menyusui dan menyediakan waktu yang cukup untuk menyusui bayinya selama bekerja. Terdapat beberapa cara bagi ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif yaitu dengan menyimpan ASI dirumah dan menggunakan pompa ASI untuk menyimpan ASI di tempat kerja. Bahkan saat ini sudah ada teknologi untuk membantu mereka menyusui bayi mereka seperti aplikasi ponsel atau layanan video untuk memantau bayi mereka saat bekerja (Wulandari et al., 2019).

Dukungan keluarga dan orang lain disekitar juga perlu didapatkan untuk membantu menyediakan waktu yang cukup untuk memompa ASI selama ditempat kerja, selain itu dengan bantuan dan dukungan rekan ditempat kerja dapat membantu menyediakan makanan dan minuman yang tepat untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Dukungan dari orang sekitar di tempat kerja juga membuat ibu terhindar dari stress kerja yang dapat mengganggu produksi ASI (Tang et al., 2019)

Akhirnya kita harus menyadari bahwa hubungan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif adalah hubungan yang kompleks. Ibu harus mendapat dukungan dari tempat kerja mereka dan memiliki akses ke fasilitas menyusui serta memiliki waktu yang fleksibel untuk menyesuaikan jadwal kerja agar dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyusui dan memompa ASI selama bekerja.

Pada variabel pengetahuan didapatkan hasil bahwa dari 23 responden sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 20 orang (87%), sedangkan dari 49 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 25 orang (51%). Hasil uji statistik diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,007$  ( $P < 0,05$ ) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $OR = 6,4$  artinya ibu dengan pengetahuan baik berpeluang 6 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif dapat membantu

ibu untuk membuat keputusan yang tepat tentang pemberian ASI kepada bayinya dan memahami manfaat pemberian ASI eksklusif serta mengambil langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa bayinya mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan. Ibu dengan pengetahuan yang baik juga dapat membantu mengidentifikasi dan menghindari masalah yang mungkin terjadi selama pemberian ASI eksklusif. Misalnya, ibu lebih mampu untuk mengenali tanda-tanda kekurangan nutrisi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah masalah ini (Mohamed, Ochola and Owino, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik justru tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini mempertimbangkan faktor lain seperti masalah Kesehatan fisik dan mental, kurangnya waktu untuk menyusui karena bekerja, masalah laktasi, kurangnya dukungan dan akses ke fasilitas Kesehatan, tidak memiliki cukup ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan masalah lain yang membuat ibu merasa tidak nyaman dengan pemberian ASI eksklusif. Penting untuk diingat bahwa setiap ibu adalah unik, dan pemberian ASI eksklusif tidak selalu memungkinkan (Fadjriah, Krisnasari and Gugu, 2021; Mardhika et al., 2021)

Pada variabel peran tenaga kesehatan didapatkan hasil bahwa dari 32 ibu yang kurang mendapat dukungan petugas kesehatan sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 28 orang (87,5%), sedangkan dari 40 ibu yang mendapat dukungan petugas Kesehatan dengan baik sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Hasil uji statistik diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $OR = 9,47$  artinya ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan dengan baik berpeluang 6 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan petugas Kesehatan.

Petugas Kesehatan adalah orang yang bertugas memberikan informasi dan

bimbingan tentang ASI eksklusif kepada ibu dan keluarga dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa ibu dan keluarga memahami pentingnya ASI eksklusif dan mengikuti petunjuk yang diberikan. Mereka juga dapat memberikan bimbingan dan saran praktis tentang cara menyusui seperti Teknik posisi dan pelekatan serta membantu ibu dan keluarga untuk mengatasi masalah yang mungkin terjadi selama proses menyusui (Syamiyah and Helda, 2018; Umayya et al., 2020)

Petugas Kesehatan juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian ASI terutama di lingkungan kerja, menciptakan tempat kerja yang ramah menyusui, mengadvokasi undang-undang dan kebijakan yang melindungi dan mempromosikan pemberian ASI dan menyediakan akses ke fasilitas dan jaringan dukungan bagi para ibu sehingga ibu memiliki kesempatan terbaik untuk berhasil memberikan ASI eksklusif

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu dengan Pendidikan tinggi, ibu yang tidak bekerja dan memiliki pengetahuan baik serta mendapat dukungan petugas Kesehatan yang baik akan berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor ini untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Program Kesehatan dan kebijakan pemerintah harus didesain dengan ceta yang memungkinkan semua ibu untuk memiliki akses yang sama terhadap informasi serta akses ke layanan Kesehatan yang memadai. Pemerintah dapat meluncurkan kampanye untuk mendorong ibu untuk menyusui dan mempromosikan ASI eksklusif, serta menyediakan fasilitas menyusui di tempat kerja dan akses ke layanan Kesehatan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, J.M. de, Luz, S.D.A.B. and Ued, F.D.V. (2015) 'Support of breastfeeding by health professionals: Integrative review of the literature', *Revista Paulista de Pediatria*. Sao Paulo Pediatric Society, pp. 356–363. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.rpped.2014.10.002>
- Al-Ruzaihan, S.A. et al. (2017) 'Effect of

- maternal occupation on breast feeding among females in Al-Hassa, southeastern region of KSA', *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 12(3), pp. 235–240. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2016.08.013>.
- Amir, A. *et al.* (2018) *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI PADA BAYI NEONATAL DI RSIA PERTIWI MAKASSAR*. Pemberian ASI.
- Attali, E. and Yogev, Y. (2021) 'The impact of advanced maternal age on pregnancy outcome', *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 70, pp. 2–9. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.BPOBGYN.2020.06.006>.
- Azeze, G.A. *et al.* (2019) 'Exclusive Breastfeeding Practice and Associated Factors among Mothers in Boditi Town, Wolaita Zone, Southern Ethiopia, 2018: A Community-Based Cross-Sectional Study', *International Journal of Pediatrics (United Kingdom)*, 2019. Available at: <https://doi.org/10.1155/2019/1483024>.
- Dukuzumuremyi, J.P.C. *et al.* (2020) 'Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review', *International Breastfeeding Journal*. BioMed Central. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>.
- Fadjriah, R.N., Krisnasari, S. and Gugu, Y. (2021) 'Relationship between family social support and exclusive breastfeeding behavior at talise health center, indonesia', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, pp. 312–316. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5987>.
- Hakim (2021) 'Literature Review : Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia', *Naskah publikasi* [Preprint].
- Herman, A. and Ode Chalifa, W. (2021) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif*, *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL*. Available at: <http://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id>.
- Jama, A. *et al.* (2020) 'Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland', *International Breastfeeding Journal*, 15(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Manfaat ASI eksklusif untuk Ibu dan Bayi*, <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>.
- Laksono, A.D. *et al.* (2021) 'The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia', *BMC Public Health*, 21(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>.
- Mangun, M. *et al.* (2021) *Exclusive Breastfeeding For Working Mothers And Workplace Leadership Support Hadriani, Nirma, Mardiani Mangun, Putri Mulia Sakti Under the license CC BY-SA 4.0*. Available at: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr>.
- Mardhika, A. *et al.* (2021) *Description Of Knowledge In Exclusive Breastfeeding Mothers At Sukomulyo Community Health Center, Gresik, Journal of Vocational Nursing*. Available at: [www.ejournal.unair.ac.id/JoViN/](http://www.ejournal.unair.ac.id/JoViN/).
- Mohamed, M.J., Ochola, S. and Owino, V.O. (2018) 'Comparison of knowledge, attitudes and practices on exclusive breastfeeding between primiparous and multiparous mothers attending Wajir District hospital, Wajir County, Kenya: A cross-sectional analytical study', *International Breastfeeding Journal*, 13(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0151-3>.
- Puskesmas Ciwandan (2021) *Profil Puskesmas Ciwandan*.
- Ramli, R. (2020) 'Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo', *Jurnal PROMKES*, 8(1), p. 36. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>.

- Suárez-Cotelo, M. del C. *et al.* (2019) 'Breastfeeding knowledge and relation to prevalence', *Revista da Escola de Enfermagem*, 53. Available at: <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2018004503433>.
- Syamiyah, N. and Helda, H. (2018) 'Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, pp. 29–37. Available at: <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.54>.
- Tang, K. *et al.* (2019) 'Association between maternal education and breast feeding practices in China: A population-based cross-sectional study', *BMJ Open*, 9(8). Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-028485>.
- Timporok, W.P.R.S. (2018) 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan', *e-Journal Keperawatan (eKp)*, 6.
- Umaya, M. *et al.* (2020) 'Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2020', 3(1), p. 2020.
- Veghari, G., Ahmadpour-Kacho, M. and Zahedpasha, Y. (2014) 'The comparison of parents' educational level on the breastfeeding status between turkman and non-turkman ethnic groups in the north of Iran', *Annals of Medical and Health Sciences Research*, 4(6), p. 899. Available at: <https://doi.org/10.4103/2141-9248.144908>.
- WHO (2021) *Breastfeeding*.
- Widiyanto, S., Aviyanti, D. and Tyas, M. (2012) *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif*, *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*.
- Wulandari, R. *et al.* (2019) 'Exclusive Breastfeeding among Working Mothers in Jabodetabek, Indonesia', in *Strengthening Hospital Competitiveness to Improve Patient Satisfaction and Better Health Outcomes*. Masters Program in Public Health, Universitas Sebelas Maret, pp. 183–195. Available at: <https://doi.org/10.26911/the6thicph-FP.03.02>.
- Yimer, D.S. *et al.* (2021) 'Exclusive breastfeeding practice and its associated factors among children aged 6-23 months in Woldia Town, Northwest Ethiopia', *African Health Sciences*, 21(4), pp. 1877–1886. Available at: <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i4.46>.
- Yulidasari, F., Rahman, F. and Rani, P. (2017) 'Health Workers Support, Culture and Status of Exclusive Breastfeeding in Sungai Ulin Community Health Center', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), pp. 7–12. Available at: <https://doi.org/10.15294/kemas.v13i1.6557>